



Volume 9 No. 2 April 2024
p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Faktor Penyebab Perceraian Pada Pasangan Usia Subur

Wiqhy Aprilia Ningsy¹, Surdin², Sitti Kasmia³, La Harudu⁴

¹ Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: wiqhya@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: bahisurdin@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: sittikasmia@gmail.com

⁴ Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laharudu@uho.ac.id

(Received: 3 Juli 2023; Accepted: 19 Desember 2023; Published: 1 April 2024)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Divorce of couples of childbearing age in Palarahi village continues to increase. The purpose of this study was to determine the factors that cause divorce in couples of childbearing age in Palarahi Village, Wawotobi District, Konawe Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data was obtained using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing/verification. The results showed that: 1) economic factors, basically many families divorce and separate due to economic problems, the inability to meet the needs of life both clothing, food and shelter in the family is what triggers them to divorce; 2) domestic violence (KDRT), sometimes the husband hits his wife. This is one of the reasons they choose to divorce; 3) infidelity/adultery, not a few families divorce because of infidelity between both husband and wife; and 4) disability/health, in this case, there is what the husband complains about, namely having had cyst surgery.

Keywords: *divorce; fertile age; family.*

ABSTRAK

Perceraian pasangan usia subur di kelurahan palarahi terus mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perceraian pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor ekonomi, pada dasarnya banyak keluarga yang bercerai dan berpisah karena masalah ekonomi, ketidak sanggupannya dalam memenuhi kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan maupun papan di dalam keluarga hal inilah yang memicu bercerai; 2) kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), terkadang suami melakukan tindakan memukul kepada istrinya. Ini merupakan salah satu alasan memilih untuk bercerai; 3) Perselingkuhan/perzinahan, tidak sedikit keluarga yang bercerai karena melakukan perselingkuhan baik itu suami istri; dan 4) cacat tubuh/kesehatan, dalam hal ini ada yang dikeluhkan oleh suami yaitu pernah melakukan operasi kista.

Kata Kunci: *perceraian; usia subur; keluarga.*

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah suatu ikatan yang suci dan kokoh di antara suami dan istri untuk mencapai tujuan yang mulia. Pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 di jelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami-istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Namun kenyataannya sering kali perkawinan tersebut kandas di tengah jalan yang mengakibatkan putusnya perkawinan baik karena sebab kematian, perceraian ataupun karena putusan pengadilan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang.

Perceraian merupakan penyelesaian perkawinan apabila pihak suami dan istri sudah tidak menemukan jalan keluar atas permasalahannya yang tidak membuahkan kebahagiaan atas perkawinannya. Perceraian dapat dilakukan secara hukum maupun diluar hukum (Hurlock, 2011). Perceraian bukan hal yang direncanakan. Perceraian dapat terjadi pada siapapun dan di manapun. Banyak faktor penyebab perceraian, salah satunya yaitu latar belakang yang berbeda maka akan timbul kemajemukan dalam masyarakatnya yang punya sifat dan kepribadian yang berbeda. Selain itu, faktor kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), faktor nusyuz (durhaka), faktor syiqaq (perselisihan), faktor orang ketiga dan ekonomi tidak menentu (Yuliana, 2021).

Menurut BKKBN (2019) pasangan usia subur adalah pasangan suami istri (berstatus kawin) yang istrinya berumur 15 sampai dengan 49 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik.

Berdasarkan observasi awal di Kelurahan Palarahi yang merupakan salah satu Kelurahan yang mengalami kasus perceraian yang tinggi. Kelurahan Palarahi memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.443 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 723 jiwa, jumlah perempuan sebanyak 710 jiwa, dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 447 KK dengan masing-masing 4 RW dan 8 RT. Perceraian sering terjadi pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi. Pada tahun 2019 terdapat 6 kasus, kemudian di tahun

2020 terdapat 2 kasus, dan pada tahun 2021 terdapat 8 kasus Pengadilan Agama Unaaha. Ini menunjukkan ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perceraian seperti faktor ekonomi, KDRT, perselisihan atau kurangnya komunikasi antara suami dan istri hingga adanya perselingkuhan (Susanti, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perceraian pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

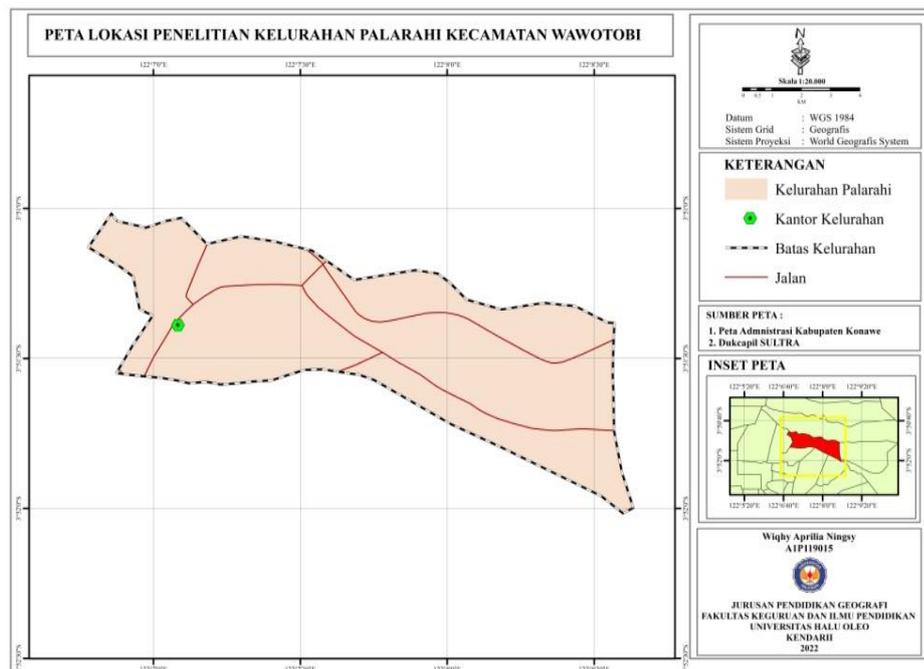
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Maleong (2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini diuraikan dengan jelas berdasarkan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai panduan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Adapun rentang waktu yang dilaksanakan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah 16 pasangan usia subur. Sedangkan informan pendukung yaitu 1 Lurah Palarahi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan informan secara sengaja dan informan yang digunakan adalah informan yang benar-benar paham dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2011).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Peta Administrasi Kecamatan Wawotobi, 2022)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang menjelaskan secara deskriptif mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini berupa faktor penyebab terjadinya perceraian pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan artikel-artikel dari berbagai jurnal nasional yang terkait dengan judul penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan observasi terhadap kondisi yang tampak terhadap suatu gejala dalam faktor penyebab perceraian pada pasangan usia subur di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe. Selain itu, Teknik wawancara ini digunakan untuk wawancara mendalam kepada informan penelitian dengan berpedoman pada wawancara yang telah

disiapkan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Adapun wawancara dilakukan kepada Lurah Palarahi, dan pihak yang mengalami perceraian. Adapun dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan foto-foto, mengumpulkan data dokumentatif tentang faktor penyebab perceraian, deskripsi wilayah, dan data lain yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara mereduksi data yang telah diperoleh di lapangan. Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Faktor penyebab terjadinya perceraian di Kelurahan Palarahi terdiri atas 4, yaitu cacat tubuh/kesehatan, KDRT, ekonomi, dan perselingkuhan/perzinahan. Pada faktor cacat tubuh/kesehatan, dapat dilihat bahwa informan selama 6 tahun pernikahan belum dikaruniai anak. Selain itu mantan istri informan pernah melakukan operasi kista. Tetangga juga mengatakan bahwa informan bercerai karena belum mempunyai keturunan selama menikah bertahun-tahun.

Alasan terjadinya perceraian yaitu karena faktor KDRT suami memukul istri, dan ada juga dikarenakan oleh faktor ekonomi, dan juga

faktor perselingkuhan sehingga memutuskan untuk bercerai karena sudah tidak tahan dengan perlakuan yang di terima oleh pasangannya. Kekerasan dalam rumah tangga memang menjadi faktor yang paling sering mengakibatkan perceraian.

Faktor ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan di dalam rumah tangga, dan juga salah satu dari pasangan ditinggalkan tidak dinafkahi selama bertahun-tahun sehingga mengakibatkan kedua pasangan tersebut bercerai. Selain itu, istri yang menjadi TKW dan ada juga yang selisih paham/sudah tidak ada kecocokan sehingga menimbulkan perceraian.

Perselingkuhan/perzinahan juga menjadi faktor penyebab informan bercerai. Perselingkuhan tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang hak dan kewajiban seorang suami istri. Suami hanya memandang tujuan perkawinan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biologis tanpa memperhatikan tujuan yang bersifat ibadah. Selain itu, ada faktor lain yaitu mabuk-mabukkan dan tidak menafkahi yang menjadi faktor perceraian.

PEMBAHASAN

Cacat tubuh/kesehatan atau penyakit lain pada hakikatnya bukanlah sesuatu yang di inginkan atau berdasarkan kehendak seseorang. Cacat badan atau penyakit merupakan kehendak tuhan dan di luar kemampuan manusia dalam menentukannya. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bersama informan, salah satu keluarga di Kelurahan palarahi belum mempunyai anak karena memiliki penyakit kista sehingga susah untuk mempunyai anak. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Komplekasi Hukum Islam (KHI) pasal 116 huruf (e) yang mengatakan salah satu alasan seseorang boleh melakukan perceraian adalah salah satu pihak mendapat cacat badan atau penyakit lain dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami atau istri. Cacat badan atau penyakit dapat menjadi sebuah alasan yang digunakan dalam mengajukan perceraian karena apabila salah satu mendapat cacat badan atau sakit maka hal ini bisa membuat salah satu dari suami atau istri tidak bisa menjalankan kewajibannya.

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan salah satu faktor yang sering di alami oleh perempuan hingga menimbulkan perceraian. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bersama informan beberapa pasangan di

kelurahan Palarahi yang mengalami KDRT rata-rata perempuan yang mengalami bentuk kekerasan fisik yang meliputi tindakan memukul, menendang, menampar, mendorong mencengkram dengan keras pada bagian tubuh pasangan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No.23 Tahun 2004 pasal 1 bahwa kekerasan dalam rumah tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dan lingkup rumah tangga (Fanani, 2018).

Tingkat ekonomi menunjukkan tinggi rendahnya kedudukan sosial seseorang dan kemampuan ekonomi dalam keluarga. Tinggi rendahnya kemampuan ekonomi seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam suatu keluarga. Kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri, sebab hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga, karena dapat menimbulkan perselisihan dalam keluarga yang bisa mengarah ke perceraian. Hal tersebut sejalan dengan teori Harjianto dan Jannah (2019), menyatakan suami tidak bekerja, pergi, tidak peduli, dan tidak bertanggung jawab, keempat alasan perceraian ini saling berhubungan suami tidak bertanggung jawab terkait dengan persoalan ekonomi karena banyak istri menggugat cerai dengan alasan suami tidak mau bekerja sehingga tidak bertanggung jawab dalam memberikan nafkah bagi keluarga. Begitu pula suami pergi meninggalkan keluarga dan tidak peduli. Idealnya masing-masing menjalankan kewajiban. Suami menjaga istri dan menyediakan kebutuhan hidup layak bagi keluarga, istri menjaga atau mengatur rumah tangga apapun yang menimpa keluarga merupakan masalah yang harus ditanggung dan diselesaikan bersama.

Perselingkuhan dapat menimbulkan akibat fatal dalam keharmonisan sebuah rumah tangga, bukan saja terancamnya keutuhan rumah tangga, tetapi juga terkadang membawa dampak yang cukup berat, seperti hancurnya masa depan anak-anak, rasa malu yang di tanggung keluarga besar, rusaknya karir dan lain sebagainya. Kasus perselingkuhan yang terjadi di Kelurahan Palarahi disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang hak dan kewajiban seorang pasangan suami istri. Hanya memandang bahwa tujuan

perkawinan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan biologis tanpa memperhatikan tujuan yang bersifat ibadah. Hal tersebut sejalan dengan teori Muhajarah (2016) menyatakan bahwa faktor-faktor terjadinya perselingkuhan seperti peluang dan kesempatan, konflik dengan istri, seks tidak terpuaskan, abnormalitas atau animalistis seks, iman yang hampa, dan karena hilangnya rasa malu. Menurut Surya (2010) perselingkuhan pada umumnya banyak sekali terjadi pada anggota keluarga yang kurang memiliki kualitas keagamaan yang mantap, lemahnya dasar cinta, sikap egois dari masing-masing, komunikasi kurang lancar dan harmonis, emosi kurang stabil, dan kurang mampu membuat penyesuaian diri. Di samping itu, faktor lingkungan yang kurang kondusif dapat berpengaruh terhadap timbulnya perilaku untuk berselingkuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab perceraian yang terjadi di Kelurahan Palarahi, Kecamatan Wawotobi, Kabupaten Konawe disebabkan oleh: a) faktor ekonomi, pada dasarnya banyak keluarga yang bercerai dan berpisah karena masalah ekonomi, ketidaksanggupan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik berupa sandang, pangan maupun papan di dalam keluarga yang dapat memicu perceraian; b) kekerasan dalam rumah tangga, terkadang suami melakukan tindakan memukul kepada istrinya. Ini merupakan salah satu alasan memilih untuk bercerai; c) perselingkuhan/perzinahan, tidak sedikit keluarga yang bercerai karena melakukan perselingkuhan baik itu suami istri; dan d) cacat tubuh/kesehatan, dalam hal ini ada yang dikeluhkan oleh suami yaitu pernah melakukan operasi kista.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yaitu: 1) saran bagi pembaca, hendaknya bersikap bijaksana dengan adanya perceraian yang terjadi di masyarakat ini semoga dapat menjadi pelajaran jika belum menikah harus lebih bijak dalam memilih pasangan agar dapat berhati-hati jika sudah berumah tangga; 2) saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji aspek-aspek yang berkaitan dengan perceraian dan

menghubungkan pada aspek atau indikator yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Surdin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Sitti Kasmianti, M.Si., selaku dosen pembimbing II, serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- [BKKBN] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. (2019). Pasangan Usia Subur (PUS). Retrieved from <https://data.bimakota.go.id/dataset/jumlah-pasangan-usia-subur-tahun-21juli-2022>.
- Direktorat Pembinaan Agama, Departemen Agama Republik Indonesia. (2000). *Komplikasi Hukum Islam di Indonesia*. Direktorat Pembinaan Kelembagaan Hukum Islam Departemen Agama Jakarta
- Fanani, E. R. (2018). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga, Antara Terobosan Hukum dan Fakta Pelaksananya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 5(3), 1-8.
- Harjianto, H., dan Jannah, R. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Perceraian Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Pranikah di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1), 35-41.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Maleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajarah. (2016). Perselingkuhan suami terhadap istri dan upaya penanganannya. Sawwa: *Jurnal Studi Gender*, 12(1), 23-40.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya. (2010). Pengalaman Seseorang yang Bercerai Karena Perselingkuhan di Kota Bandung: Fenomenologi. *Jurnal Surya Muda*, 2(2), 66-75.
- Susanti. (2021). Faktor Penyebab Perceraian Periode Tahun 2015-2019 Studi Pada Pengadilan Agama Kabupaten Bantaeng, 6 (1), 11-21

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang
Perkawinan

Yuliana, T. R. (2021). Faktor-Faktor Penyebab
Perceraian Dalam Rumah Tangga Di
Kampung Poncowati Kecamatan
Terbanggi Besar. Disertasi,
IAIN Metro, Kabupaten Lampung.